

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Munculnya ide gagasan menciptakan karya tari dari objek stagen yang berfungsi membuat badan langsing. Stagen sangat diminati orang jaman dahulu untuk mengecilkan perut setelah melahirkan agar perut kembali langsing seperti semula dan sangat hasilnya sangat memuaskan walaupun butuh waktu yang tidak sebentar. Penggunaan stagen yang membuat tidak nyaman seperti sesak, panas, bahkan tidak nyaman ketika duduk menjadi kendala. Namun wanita meyakini bahwa ketika ingin cantik seperti yang diinginkan harus sakit terlebih dahulu. Konsep inilah yang mendorong penata untuk diwujudkan dalam bentuk karya tari dengan bentuk koreografi kelompok.

Karya tari yang diciptakan dengan konsep fungsi stagen ini ditarikan oleh delapan penari perempuan. Tarian ini tetap menggunakan stagen sebagai properti yang digunakan. Terdapat dua penari gemuk yang diibaratkan wanita yang ingin sekali badannya langsing dan dia berusaha terus menerus menggunakan stagen walaupun menahan sakit dan sesaknya menggunakan demi mendapatkan badan yang langsing. Enam penari lainnya memperagakan badan langsing yang diidam-idamkan banyak wanita.

B. Saran dan Masukan

Seorang penari atau penata tari memiliki perbedaan dengan orang pada umumnya. Disaat semua orang bisa berbicara dengan mulut dan lidahnya, penata tari atau pun penari bisa menyampaikan sesuatu atau berkomunikasi dengan gerak-gerak yang dilakukan oleh tubuh dan ditata hingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Berkarya merupakan sebuah sarana yang paling ideal untuk mencurahkan apa yang dirasakan oleh seseorang. Karya tercipta lewat gagasan yang sebelumnya muncul dalam hati dan fikiran manusia.

Gagasan ini kemudian diterjemahkan kedalam konsep dan direalisasikan kedalam bentuk tari. Banyak hal yang dilalui dalam proses penuangan ide ke dalam bentuk tari. Segala kemungkinan terbaik dan terburuk mungkin akan dilewati seperti sulitnya mencari penari dengan jumlah dan kriteria yang diinginkan, mengatur penari yang jumlahnya terbilang cukup banyak, kendala pada pendanaan proses penciptaan, penggabungan beberapa elemen seni pertunjukan seperti tari, musik, properti tari, pencahayaan dan lain-lain.

Apabila sanggup melalui segala kemungkinan buruk tersebut maka terlahirlah karya yang spektakuler dan memuaskan. Selain itu, Manfaat bagi penata tari, yaitu mendapat pengalaman baru dalam menciptakan sebuah karya tari. Setelah melalui proses lama, sehingga telah melewati fase olah gerak serta olah rasa. Visi untuk menciptakan sebuah karya tari yang berpijak dari budaya orang Jawa yang biasa mengecilkan perut menggunakan stagen, menyajikan sebuah garapan tari baru yang diharapkan dapat menarik generasi muda untuk mengapresiasi dan mengembangkan budaya Indonesia.

Rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan sehingga proses penggarapan karya tari ini dapat berjalan dengan baik. Ucapan terimakasih kepada seluruh pendukung karya tari ini yang telah memberikan banyak pengalaman. Proses penciptaan karya tari ini diyakini masih banyak memiliki kekurangan, terlebih setelah dihadapkan pada pola tindak kreatif di lapangan maupun studio, karena semua yang disampaikan penata tari baru bersifat konseptual, artinya masih dalam ranah pemikiran. Untuk itu penata mengharapkan kritik dan saran sebagai bahan perenungan dan perbaikan.



Daftar Sumber Acuan

A. Sumber Tertulis

- Achmad, Sri Wintala. 2018. *Etika Jawa*. Yogyakarta; Araska Publiser.
- Alfan, Muhammad. 2013. *Filsafat Kebudayaan*. Bandung; Pustaka Setia.
- Allfeldt, Lois. 1997. *Pedoman Dasar Penata Tari terjemahan Sal Murgiyanto*. Jakarta; Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Bahari, Noordyan. 2008. *Kritik Seni*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brakel, Clara-Papenhuyzen. 1991. *Seni Tari Jawa : Tradisi Surakarta dan Peristilahannya*. Jakarta; ILDEP RUL.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta; Cipta Media.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publiser.
- _____. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta; Perpustakaan Nasional.
- _____. 2014. *KOREOGRAFI (bentuk-teknik-isi)*, Yogyakarta; Cipta Media.
- _____. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta; Cipta Media.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta; Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Humrey, Doris. 1997. *Seni Menata Tari*. Terjemahan Sal Murgiyanto. Jakarta; Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Kusudiardja, Bagong. 1992. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta; Padepokan Press.

- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pantas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta; Cipta Media.
- _____. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta; CiptaMedia.
- _____. 2015. *Mengenal Tata Cahaya Pertunjukan*. Yogyakarta; CiptaMedia.
- _____. 2014. *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta; Cipta Media.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana (wayang wong gaya Surakarta)*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI YK.
- Padmodarmaya, Pramana. 1998. *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, Iman Budi. 2013. *Manusia Jawa Mencari Kebenangan Hati*. Yogyakarta; Diandra Pustaka Indonesia.
- Smith, Jaqueline. 1985. *Komposisi Tari (sebuah petunjuk praktis bagi guru)*, terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta; Ikalasti.
- Soedarsono. 1999. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta; Media Kreativa
- Suanda, Endo. 2006. *TARI TONTONAN*. edisi kedua, Jakarta; ISBN.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta; Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

B. Sumber Lisan

- Nama : Subekti
- Umur : 69 tahun
- Pekerjaan : Pedagang dan Peternak kambing

C. Sumber Video

“LILIT” karya tari dari Ratri Ikha

“TIE” karya tari dari MN Dance Company

“LUNAR” dan “MOONARI” karya tari dari Dewi Sinta



GLOSARIUM

Auditorium	: panggung berbentuk proscenium dengan satu arah penonton.
Apron	: panggung tambahan yang menjorok dibagian depan stage.
Backdrop	: kain hitam untuk latar belakang di panggung proscenium.
Buncit	: perut besar.
Dead center	: panggung bagian tengah/titik tengah.
Enterance	: istilah dalam seni pertunjukan untuk menunjukkan masuknya penari.
Eksplorasi	: tahap penjajakan dalam proses kreatif.
Evaluasi	: tahap untuk mengoreksi kesalahan.
Exit	: istilah dalam seni pertunjukan untuk menunjukkan keluarnya penari.
Front certain	: kain yang membatasi antara area menari dengan apron.
Introduction	: bagian perkenalan dalam koreografi.
Improvisasi	: tahap mencoba-coba/spontanitas dalam proses kreatif.
Irama	: kesesuaian gerak dengan irama gending.
Jarik	: kain yang biasa dipakai wanita Jawa sebagai pengganti celana.
Kendhit	: kain panjang dengan lebar sejengkal untuk mengencangkan perut.
Korektif	: rias yang berfungsi untuk memperbaiki kekurangan pada wajah.

Koreografi	: sebuah penataan tari yang dapat dianalisis dari aspek isi, bentuk, maupun tehniknya.
Ndegeg	: badan tegap dan tidak membungkuk.
Ngubetke	: melilitkan kain di pinggang.
Pola lantai	: wujud keruangan di atas lantai ruang tari yang ditempati penari.
Property	: barang yang digunakan atau dimanfaatkan ketika manari.
Proscenium	: panggung pertunjukan konvensional Barat yang memiliki batas antara tontonan dan penonton.
Sareh	: sabar/tidak tergesa-gesa.
Side wing	: ruangan di samping panggung untuk transisi penari.
Stage	: panggung dengan satu arah penonton.
Stagen	: kain panjang tebal yang sering digunakan untuk mengencangkan perut.
Suita	: rangkaian.